



Pandangan Suku Mornene Terhadap Asi Eksklusif Di Desa Balo Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana

Wirahmi Yulfitriah¹, Muhaimin Saranani², Narmawan³

¹ Jurusan keperawatan, Poltekes Kemenkes Kendari

^{2,3} Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

Korespondensi Author :

Wirahmi Yulfitriah

S1 Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

Email : Yulfitriahwirahmi@gmail.com

Kata Kunci :

Pengetahuan ibu menyusui, Kepercayaan dan keyakinan tentang ASI Eksklusif.

Keywords :

Breastfeeding Mother Knowledge, trust and believe, exclusive breast milk

Abstrak. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi sampai usia 6 bulan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas manusia adalah tingkat kesehatan, sedangkan tingkat kesehatan pada hakekatnya dipengaruhi oleh keadaan gizi khususnya pada awal kehidupan yang dikenal dengan masa bayi. Maka dari itu sangat penting untuk memberikan ASI Eksklusif pada masa kehidupan awal hingga 6 bulan kedepan, agar tercapainya kualitas manusia pada tingkat kesehatan awal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan suku Mornene terhadap ASI Eksklusif di desa Balo Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana Desain penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel dalam penelitian adalah 7 orang partisipan ibu menyusui yang ada di Desa Balo. Hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif pada suku Mornene di Desa Balo Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana menunjukkan 2 tema yaitu pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif, Hasil penelitian gambaran keyakinan dan kepercayaan tentang ASI Eksklusif pada suku mornene di Desa Balo Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana. Menunjukkan 2 tema yaitu tema Keyakinan tentang ASI EKklusif dan tema Keyakinan tentang Budaya tentang ASI Eksklusif. Saran bagi pihak Desa Balo dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif ibu menyusui suku Mornene dengan melakukan penyuluhan tentang ASI EKklusif kepada ibu menyusui di desa Balo. ibu menyusui suku Mornene di desa Balo agar selalu menyusui bayi secara Eksklusif dan juga memperhatikan makanan yang akan dimakan oleh ibu menyusui. peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian kuantitatif sehingga dapat menganalisis secara statistik faktor pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan juga tentang perubahan perilaku menyusui pada suku pendatang yang tinggal di daerah tersebut .

Abstract. Breastmilk (ASI) is the best food for babies up to 6 months of age. One of the factors that affect human quality is the level of health, while the level of health is essentially influenced by nutritional conditions, especially in early life, known as infancy. Therefore it is very

important to provide exclusive breastfeeding in the early life period up to the next 6 months, so that human quality is achieved at the initial level of health. The design of this research is qualitative with a phenomenological approach. The sample in the study was 7 breastfeeding mother participants in Balo Village. The results of the study illustrate the knowledge of breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding in the Mornene tribe in Balo Village, Kabaena Timur District, Bombana Regency, showing 2 themes, namely knowledge of exclusive breastfeeding and knowledge of the benefits of exclusive breastfeeding, the results of the study describe beliefs and beliefs about exclusive breastfeeding in the mornene tribe in Balo village. East Kabaena District, Bombana Regency. Shows 2 themes, namely the theme of Beliefs about Exclusive Breastfeeding and the theme of Beliefs about Culture about Exclusive Breastfeeding. Suggestions for Balo Village can increase knowledge about exclusive breastfeeding for Mornene breastfeeding mothers by providing counseling about exclusive breastfeeding to breastfeeding mothers in Balo village. Mornene breastfeeding mothers in Balo village should always breastfeed their babies exclusively and also pay attention to the food that breastfeeding mothers will eat. Further researchers, in order to carry out quantitative research so that they can statistically analyze the knowledge factor about exclusive breastfeeding and also about changes in breastfeeding behavior in the ethnic immigrants who live in the area.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi sampai usia 6 bulan. *World Health Organisation* (WHO) mengeluarkan rekomendasi tentang pemberian ASI Eksklusif (bayi hanya diberikan ASI tanpa cairan atau makanan lain, kecuali suplemen vitamin, mineral dan atau obat-obatan untuk keperluan medis) sampai bayi berusia 6 bulan, dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupan¹.

Hasil *apid assessment* Kementerian kesehatan tahun 2011, menemukan banyak rumah sakit pemerintah dan swasta yang menerima sponsor dan hadiah dari perusahaan susu formula, hal ini tentunya melemahkan upaya peningkatan cakupan keberhasilan ASI eksklusif secara nasional hanya 33,6%, dan 35% menurut *WHO Global Data Bank 2012*. Sehingga peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat mutlak diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan promosi ASI eksklusif di Indonesia².

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas manusia adalah tingkat kesehatan, sedangkan tingkat kesehatan pada hakekatnya dipengaruhi oleh keadaan gizi khususnya pada awal kehidupan yang dikenal dengan masa bayi. Maka dari itu sangat penting untuk memberikan ASI Eksklusif pada masa kehidupan awal hingga 6 bulan kedepan, agar tercapainya kualitas manusia pada tingkat kesehatan awal³.

Adapun faktor lain mempengaruhi pemberian ASI adalah faktor sosial budaya ekonomi (pendidikan formal ibu, pendapatan keluarga dan status kerja ibu), faktor psikologis (takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, tekanan batin), faktor fisik ibu (ibu yang sakit), faktor kurangnya petugas kesehatan sehingga masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif⁴.

Pemberian ASI secara eksklusif bermanfaat dalam pembangunan saraf sensorik dan kognitif bayi, perlindungan bayi terhadap penyakit menular dan kronis, mengurangi kematian pada bayi yang diakibatkan oleh penyakit umum pada anak seperti diare atau pneumonia, dan membantu pemulihan kesehatan yang lebih cepat pada anak yang diberi ASI secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi bayi juga bermanfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal⁵.

Kebutuhan bayi akan zat gizi sangat tinggi untuk mempertahankan kehidupannya. Kebutuhan tersebut dapat tercukupi dengan

memberikan Air susu Ibu (ASI) kepada bayi. ASI yang pertama keluar biasanya dikenal dengan kolostrum yang memiliki kadar protein yang lebih tinggi dari ASI matur. Tetapi kandungan lemak dan laktosannya (gula darah) lebih rendah dari ASI matur. Kolostrum juga mengandung vitamin A, B6, B12, C, D, K dan mineral, terutama zat besi dan kalsium. Komposisi seperti itu sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi baru lahir. Sama halnya dengan ASI matur, kolostrum juga mengandung enzim-enzim pencernaan yang belum mampu diproduksi oleh tubuh bayi, seperti protease (untuk menguraikan protein), lipase (untuk menguraikan lemak) dan amilase (untuk menguraikan karbohidrat). Ini membuat kolostrum mudah sekali dicerna oleh sistem pencernaan bayi yang memang belum sempurna⁶.

Meskipun menyusui sudah menjadi budaya Indonesia namun upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui ASI eksklusif masih diperlukan karena pada kenyataannya, praktek pemberian ASI eksklusif belum dilaksanakan sepenuhnya. Penyebab utama adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI bagi bayi dan dirinya, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program penggunaan ASI, selain itu kurangnya kepedulian dan dukungan suami untuk memberi kesempatan kepada ibu untuk menyusui secara eksklusif. Suami memiliki andil yang cukup besar dengan kondisi psikis ibu menyusui. Bentuk psikis yang dapat diberikan antara lain menemani ibu saat ibu menyusui⁷.

Penelitian tentang pengetahuan, sikap dan praktek ibu dan anak balita terhadap kesehatannya di 7 propinsi di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum mengetahui arti dan manfaat ASI dan kolostrum. Alasan kebiasaan tersebut adalah karena sudah merupakan tradisi. Sebagian besar ibu juga belum memahami makanan pendamping ASI (MP-ASI), sehingga makanan tersebut diberikan sejak bayi berusia 2-3 bulan⁸.

Penelitian yang dilakukan Dahlan dkk (2013), menemukan, sebagian besar ibu yang memiliki status pekerjaan bekerja (83,3%)

tidak memberikan ASI Eksklusif dan hanya (16,7%) yang memberikan ASI Eksklusif. Sebagian besar ibu yang memiliki status pekerjaan tidak bekerja (26,1%) tidak memberika ASI Eksklusif dan (73,9) ibu memberika ASI Eksklusif. Ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif⁹.

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2018 mencapai 40,13%. Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tahun 2016 prevalensi ibu menyusui yang memberikan ASI Eksklusif adalah 50,50%, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi sekitar 65,99% dan pada tahun 2018 menurun hingga 45,5% dan tahun 2019 meningkat lagi menjadi 52,2% ibu yang memberikan ASI Eksklusif (Profil Kesehatan Kota Kendari, 2019)¹⁰. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kabaena Timur, diketahui bahwa Cakupan pemberian ASI di Puskesmas Kabaena Timur menduduki urutan ke 2 terendah dalam hal pemberian ASI Eksklusif setelah Puskesmas Rumbia yakni sebanyak 29,61 % tahun 2017 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan hingga mencapai 20,89%¹¹.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pandangan suku Mornene terhadap ASI Eksklusif di desa Balo Kecamatan Kabaena Timur Kabupaten Bombana tahun 2020.

Metode

Desain penelitian ini adalah kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya yang bertujuan untuk menggali pandangan suku mornene terhadap ASI Eksklusif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah fenomenologi yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek dalam memberikan pandangan terhadap fenomena terkait dalam hal ini adalah pandangan suku mornene terhadap ASI Eksklusif¹².

Jumlah partisipan sebanyak 7 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 dan mendapat izin dari Balai Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nomor : 070/1816/Balitbang/2020.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Partisipan

Tabel 1 Distribusi ruam popok *pretest* dan *posttest*

Tabel 1 Karakteristik Partisipan

Partisipan	Inisial	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anggota Keluarga	Agama
Partisipan I	Fr	35	SMA	IRT	4	Islam
Partisipan II	In	35	SMA	IRT	4	Islam
Partisipan III	Ni	38	SMA	IRT	6	Islam
Partisipan IV	Ra	30	SMA	IRT	5	Islam
Partisipan V	Sr	39	SMA	IRT	6	Islam
Partisipan VI	Yn	38	SMA	IRT	5	Islam

Sumber : Data Primer, 2020

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 6 orang partisipan dan 1 orang partisipan triangulasi. Partisipan dalam penelitian ini berumur antara 30 tahun sampai 39 tahun. Tingkat pendidikan partisipan seluruhnya adalah SMA dan seluruh partisipan bekerja sebagai IRT. Selain itu, jumlah anggota keluarga partisipan berkisar antara 4 sampai 6 orang dan seluruh partisipan beragama Islam. Adapun karakteristik partisipan triangulasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Karakteristik Partisipan Triagulasi

Partisipan Triangulasi	Inisial	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anggota Keluarga	Agama
Partisipan I	Rm	39	SMA	Kader	4	Islam

Sumber : Data Primer, 2020

Partisipan triangulasi dalam penelitian ini sebanyak 1 orang yang merupakan kader dan juga seorang ibu menyusui, pendidikan terakhirnya adalah tamatan SMA, dengan jumlah anggota keluarganya sebanyak 4 orang dan beragama Islam.

warna kuning, Bergizi, hari pertama, sebagai berikut:

“.....ASI eksklusif itu pemberian ASI saja selama 6 bulan pertama tanpa minuman atau makanan tambahan lain,,, Kalau nda salah dari lahir sampai umur 6 bulan,,, Pada saat habis melahirkan,,, Terkandung Sel darah putih dan zat pembentuk kekebalan tubuh”(Partisipan I)

“.....Iya, pemberian ASI di bawah umur dari 0-2 tahun.... Usia 0-2 tahun, ... pada hari ke 3,,,,,, Berwarna kuning Mengandung gizi,,,,,.”(Partisipan II)

“.....Kalau nda salah itu Air susu ibu... ..Usia 0-18 bulan ... Karena air susu terus keluar... itu kolostrum keluar ,, Berwarna kuning ...pada hari ke 2.. Mengandung gizi..”(Partisipan III)

“...Air susu ibu... itu diberikan Usia1

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui

Gambaran pengetahuan ibu menyusui pada suku Mornene terbagi dalam 2 tema yakni pengetahuan ASI Eksklusif dan pengetahuan tentang manfaat menyusui ASI Eksklusif bagi bayi dan ibu. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang ASI Eksklusif

Tema pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif digambarkan melalui pengetahuan yang dimiliki ibu menyusui tentang apa itu ASI Eksklusif dan manfaatnya bagi ibu dan bayi. Pengetahuan tentang ASI Eksklusif diidentikkan dengan kata kunci 0 – 6 bulan,

bulan sampai 2 tahun ... Karna sehat, bagus”,,,, Berwarna kuning... Mengandung Gizi.....”(Partisipan IV)

“...Air susu ibu, di berikan sampai satu tahun setengah.” .. usia 0 sampai satu tahun setengah ... Karna air susu keluar terus”,,,, Hari pertama”,,,, bagus itu untuk supaya anak kuat tidak gampang sakit”,,,, warna agak kayak kuning begitu”(Partisipan V)

“...Pemberian ASI secara eksklusif, itu memangharus di anjurkan, untuk setiap ibu untuk menyusui, setiap anaknya, selain susu formula... umur 0 sampai 2 tahun” Karna anak saya menangis kalua tidak di kasih susu,,,, pada saat selesai mi melahirkan,,,,,, Mengandung vitamin awal untuk bayi,,,, Memang harus keluar itu pada awal melahirkan, itupun bayi harus minum, tidak boleh tidak””(Partisipan VI)

“....Iya, pemberian ASI secara eksklusif yaitu pemberian susu kepada bayi selama enam bulan ... Berusia enam bulan ... Karna kita menyusu iitu, lebih bagus dari pada kita kasih susu formula, jadi begitu, lebih baik kita kasih air susu, lebih baik kita menyusui ...ASI keluar, pada saat baru-baru pertama melahirkan, sebelum melahirkanpun waktu masih hamil, sudah keluar memang air susu ... Cairan ASI yang keluar, warna kuning, warna putih agak kuning sedikit.. kandungan yaitu baik untuk pertumbuhan kita punya bayi, sehat dan tidak gampang sakit kalau kita kasih susu, bedai tu kalau di kasih susu formula.”(Partisipan Triangulasi).

Berdasarkan pernyataan partisipan diatas, dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang ASI Eksklusif, warna dan kandungannya adalah Air susu ibu yang diberikan di bawah umur 1 tahun, berwarna kuning dan menagndung gizi yang baik untuk bayi.

b. Pengetahuan tentang alasan menyusui serta manfaat menyusui bagi ibu dan bayi.

Tema pengetahuan tentang alasan menyusui serta manfaat menyusui bagi ibu dan bayi diidentikkan dengan kata kunci Sehat, Daya tahan tubuh, dan mencegah penyakit sebagai berikut:

“....Bayi rewel ketika bayi hausManfaatnya supaya kekebalantubuhnya bagus Manfaatnya untuk memperkuat ikatan batin””(Partisipan I)

“.....Bayi rewel cari tete ... Sangat berguna untuk daya tahan tubuh bayi ... Mencegah kanker”(Partisipan II)

“...sehat, daya tahan tubuhnya bagus.. akan tumbuh semakin besar, kekebalan tubuhnya semakin tahan”... supaya jangan kena kangker”(Partisipan III)

“...Kuat, ta,mbah sehat ... Kekebalan tubuhnya bagus ... Supaya payudara tidak sakit”(Partisipan IV)

“...sehat, kalau tidak di kasih ASI diarewel ... lebih bagus di kasih menyusui dari pada susu beli ditoko, karena lebih sehat ... anak- anak jadi sehat”(Partisipan V)

“....Pertumbuhannya bagus, sehat anak-anak, kalau awal mula menyusui..... Manfaatnya pokoknya bagus untuk bayi, selain susu formula, yang kita kasih kebayi, lebih utama memang ASI yang di kasih..... Intinya, tidak mengeluarkan biaya untuk beli susu formula, karna untuk biaya hidup, lebih bagus ASI di kasih minum””(Partisipan V)

“....Ya, yang terjadi pada bayi, sehat, pertumbuhannya juga sehat..... Manfaatnya, pertumbuhan bayi kita lebih bagus, begitu juga, bayi juga sehat.....

Manfaat, pada saat menyusui, manfaatnya, saya merasa senang bayi saya sehat begitu, kemudian bayi juga tidak menangis kalau kita kasih ASI”.....”(Partisipan Triangulasi).

Berdasarkan pernyataan partisipan diatas, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu menyusui suku Mornene sebagian besar memahami alasan kenapa harus memberikan ASI kepada bayi yaitu sehat dan agar bayi tidak rewel dan juga bagi ibu agar terhindar dari penyakit.

3. Gambaran Keyakinan atau Kepercayaan tentang ASI Eksklusif

Gambaran keyakinan atau kepercayaan tentang ASI Eksklusif terbagi dalam 2 tema yakni keyakinan dan kepercayaan tentang ASI Eksklusif itu sendiri serta tentang agama, budaya dan makanan pantangan. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Keyakinan tentang ASI Eksklusif

Tema keyakinan dan kepercayaan tentang ASI Eksklusif itu sendiri diidentikkan dengan kata kunci sehat, setelah umur 6 bulan dan tidak ada gangguan. Berikut hasil wawancara pada partisipan:

...“Iya, karna lebih sehat ASI dari pada susu formula..... Belum bisa di kasih makan kalau belum berusia 6 bulan .. Tidak ada gangguan”..... (Partisipan I)

...“Iya, akan tumbuh dengan sehat.... Iya, setelah berumur 6 bulan.. Tidak ada gangguan”..... (Partisipan II)

...“Iya... Iya, 5 bulan baru di kasih, karna tidak puas dengan ASI... Tidak, malah sehat”..... (Partisipan III)

...“Iya, sehat.... Iya, Biskuit umur 6 bulan... Tidak, malah bikin sehat”..... (Partisipan IV)

...“Iya, lebih bagus pertumbuhannya,,,,, dia sehat... saya punya anak sembarang dia makan, sekarang ini bubur, usia 6

bulan, sekarang sudah 10 bulan... Nda ji malah bikin sehat”..... (Partisipan V)

...“Iya, akan sehat, ketimbang susu formula... kalau ada iya, tapi kalau tidak ada juga tidak apa-apa... Tidak, malah lebih bagus”..... (Partisipan VI)

...“Iya, karna di dalam ajaran agama pun kita di anjurkan semua ibu-ibu harus menyusui... saya punya anak sembarang dia makan, sekarang ini bubur, usia 6 bulan, sekarang sudah 10 bulan... Tidak, malah sehat”.....(Partisipan Triangulasi).

Berdasarkan pernyataan partisipan diatas, dapat diketahui bahwa kepercayaan terhadap ASI Eksklusif bikin sehat, boleh makan makanan pendamping diusia 6 bulan dan anaknya sehat dikasih ASI Eksklusif.

b. Keyakinan tentang agama, budaya dan makanan pantangan

Tema tentang agama, budaya dan makanan pantangan diidentikkan dengan kata kunci Tidak bertentangan, setuju dan tidak ada pantangan. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

“Tidak...sesuai ji... tidak ada, makan semua..”..... (Partisipan I)

“Tidak... iya sesuai... tidak ada makanan pantangan”..... (Partisipan II)

“Tidak bertentangan ji...iya sesuai...ya, sambal, karna anak-anak, karna kita menyusui.....(Partisipan III)

“Tidak ji.. iya sesuai ji...iya, sambal karena bikin sakit perut”..... (Partisipan IV)

“Tidak ji...iya sesuai... Iya, ada, kayak missal batuk tidak bisa di kasih kayak makanan yang berminyak begitu(Partisipan V)

“Tidak, tidak menentang, pokoknya bagus untuk anak dan ibu... Iya sesuai Tidak ada, tidak ada pantangan, di makan semua(Partisipan VI)

” Tidak, malah kita di anjurkan untuk menyusui kita punya bayi... Sesuai,,, sesuai budaya kita setempat di sini semua begitu”... Kalau saya tidak ada pantanganku karna, kalau kita kurang makan juga air susu itu kurang, jadi bagi saya tidak bertentangan, bilang mau sakit perutnya bayi, tidak”(Partisipan Triangulasi).

Berdasarkan pernyataan partisipan diatas, dapat diketahui bahwa semua partisipan menjawab ASI Eksklusif tidak bertentangan dengan budaya, hanya dua orang partisipan yang menjawab ada makanan pantangan dan semua partisipan sesuai budaya dan disarankan menyusui.

Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif di Kabaena

Pengetahuan ibu dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan ASI Eksklusif dan manfaat dari ASI Eksklusif untuk ibu dan bayi. Berdasarkan hasil wawancara pada 7 partisipan ditemukan bahwa pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan kandungan yang ada pada ASI yang dipahami adalah dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan kandungannya adalah Air susu ibu yang diberikan kepada bayi selama enam bulan, berwarna kuning dan bergizi.

Pengetahuan ibu menyusui tentang alasan memberikan ASI secara eksklusif dan manfaat ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi adalah bayi merengsek minta susu dan juga manfaatnya bagi bayi adalah menyehatkan, tidak juga mudah sakit dan manfaat untuk ibu adalah terhindar dari penyakit kanker.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu obyek melalui indera yang dimilikinya

¹⁴. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Arifa (2016) yang menemukan bahwa Mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik terhadap ASI Eksklusif¹³. Penelitian Kurniawati (2014) menyimpulkan bahwa baik atau tidaknya pengetahuan seseorang tidak berdampak terhadap pemberian ASI Eksklusif untuk bayinya¹⁵.

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor utama yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu¹⁴. Pengetahuan ibu tentang ASI penting diketahui oleh ibu karena ibu yang memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif maka akan berperilaku atau berbuat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik maka kualitas dalam pemberian ASI akan lebih baik pula dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang mengenai ASI¹⁶.

2. Gambaran Keyakinan atau Kepercayaan tentang ASI Eksklusif

Keyakinan atau kepercayaan ibu menyusui pada suku Mornene dalam penelitian ini terdiri dari keyakinan tentang larangan atau pertentangan antara kepercayaan dengan ASI Eksklusif dan Makanan pantangan. Berdasarkan hasil wawancara pada 7 partisipan ditemukan bahwa keyakinan antara budaya dan agama tidak bertentangan atau melarang ASI Eksklusif, sedangkan tentang makanan pantangan ada dua ibu yang menyatakan pantang makan sambal dan 5 lainnya menyatakan tidak ada makanan pantangan.

Kepercayaan dan tradisi yang ada secara langsung maupun tidak langsung mendukung terhadap pelaksanaan ASI eksklusif. Ada berbagai macam keyakinan budaya terkait menyusui, ada

beberapa keyakinan yang mendukung namun ada juga yang tidak mendukung. Standar budaya dan sosial yang ada di masyarakat berbeda-beda antar setiap masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya kebijakan kesehatan masyarakat di seluruh dunia harus mempertimbangkan dan mempelajari budaya masyarakat untuk menciptakan kondisi yang mendukung terhadap praktik pemberian ASI.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Arifa (2016) yang menyatakan ada hubungan antara kepercayaan dan tradisi di masyarakat dengan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan bahwa seluruh sektor dapat mengatasi masalah terkait kepercayaan dan tradisi dalam upaya mendukung pelaksanaan program ASI eksklusif¹³.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan di Thailand pada tahun 2015 oleh Dornan, *et.al.* diketahui bahwa budaya yang ada di masyarakat Thailand mempengaruhi kebiasaan ibu dalam menyusui anaknya. Ada 3 hal dari budaya yang ditemukan dalam penelitian tersebut yang mempengaruhi perilaku individu. Budaya tersebut yaitu budaya nasional, budaya organisasi dan budaya individu. Dornan menemukan bukti bahwa budaya yang dipercaya oleh masyarakat memunculkan sebuah filosofi yang akan menggiring perilaku masyarakat di sebuah organisasi. Perilaku tersebut akan dilakukan setiap hari dan turun temurun didalam organisasi sehingga akan menjadi tradisi. Tradisi ini yang akan mempengaruhi setiap individu untuk ikut melakukannya¹⁷.

Kepercayaan mengenai makanan pantangan bagi ibu yang menyusui juga tidak memiliki dasar yang sesuai. Justru ibu yang sedang menyusui memerlukan banyak nutrisi tidak hanya untuk dirinya tetapi untuk bayi yang akan mendapatkan nutrisi dari ASI yang diberikan ibu. Salah satu nutrisi yang diperlukan ibu adalah protein. Makanan tertentu seperti ikan, makanan laut dan cumi- cumi merupakan makanan yang mengandung protein

cukup tinggi. Sehingga nutrisi tersebut baik untuk ibu asal dikonsumsi dengan porsi yang wajar dan tidak berlebihan. Kepercayaan dan tradisi yang ada di masyarakat menggiring pola pikir masyarakat atas tindakan yang akan dilakukan untuk menyikapi sesuatu. Kepercayaan yang ada di masyarakat menjadi hal yang sangat berperan dalam membentuk perilaku seseorang¹⁸.

Daglas & Antoniou (2012) di Athens, Greece, mengemukakan bahwa proses menyusui seringkali tidak ditentukan oleh faktor biologis, tetapi terutama didasarkan pada kebiasaan, tradisi dan perilaku yang ada di masyarakat. Tradisi merupakan perilaku sosial dimana perilaku itu diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnyadengan melewati sebuah proses sosialisasi. Nilai-nilai dan moral masyarakat ditentukan oleh sebuah tradisi, karena tradisi berisi aturan menurut warga masyarakat mengenai hal yang seharusnya dilakukan¹⁸.

Simpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif pada suku Mornene yaitu partisipan memahami pengertian dari ASI Eksklusif, partisipan juga memahami kolostrum berwarna kuning dan juga partisipan memahami tentang kandungan gizi yang baik dari ASI untuk bayi, memberikan ASI kepada bayi karena sehat dan ibu dapat terhindar dari penyakit kanker.
2. Gambaran keyakinan dan kepercayaan tentang ASI Eksklusif adalah semua partisipan percaya bahwa ASI EKslusif menyehatkan dan sebagian besar partisipan menyatakan ASI Eksklusif juga tidak bertentangan dengan budaya.

Adapun Saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pihak Desa Balo dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif ibu menyusui suku Mornene

- dengan melakukan penyuluhan tentang ASI EKklusif kepada ibu menyusui di desa Balo.
2. Bagi ibu menyusui suku Mornene di desa Balo agar selalu menyusui bayi secara Eksklusif dan juga memperhatikan makanan yang akan dimakan oleh ibu menyusui.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian kuantitatif sehingga dapat menganalisis secara statistisk factor pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan juga tentang perubahan perilaku menyusui pada suku pendatang yang tinggal didaerah tersebut .

Daftar Rujukan.

1. Kurniawan, Bayu. "Determinan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif." *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 27.4 (2013): 236-240.
2. Raharjo, Kukuh, and Mulyoto Mulyoto. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ditinjau dari Status Sosial Ekonomi (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo)." *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science* 3.2 (2016).
3. Junilawati, Leni. *Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Langsa Lama Tahun 2018*. Diss. Institut Kesehatan Helvetia, 2018.
4. Maulida, Heni, Effatul Afifah, and Desiana Pitta Sari. "Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta." *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 3.2 (2015): 116-122.
5. Walyani, Elisabeth Siwi, and Endang Purwoastuti. "Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui." *PT. Pustaka Baru, Yogyakarta* (2015).
6. Amalia, Ukik Rizky. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Asi Eksklusif Di Puskesmas Mojolangu Kec. Lowokwaru Kota Malang*. Diss. University Of Muhammadiyah Malang, 2017.
7. Rilyani, Rilyani, Wahyu Karhiwikarta, and Suharman Suharman. "Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung 2012." *JURNAL DUNIA KESMAS* 2.2 (2013).
8. Awang, Mariana Ngundju. "Pengetahuan Dan Peran Suami Sebagai Ayah Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dan Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi 0–6 Bulan Di Desa Raknamo Kecamatan Am Abi Oefeto Kabupaten Kupangtahun 2011." *Midwifery Medical Journal* 1.1 (2014): 63-70.
9. Dahlan, Arvina, Fatkhul Mubin, and Dian Nintyasari Mustika. "Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang." *Jurnal Kebidanan* 2.2 (2013): 56-60.
10. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara 2019.
11. Register Laporan Puskesmas Kabaena Timur 2019.
12. Notoatmodjo, S. "Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor." *Jakarta: PT. Rineka Cipta* (2010).
13. Yusrina, Arifa. *Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Untuk*

Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. Diss. Universitas Airlangga, 2016.

14. Notoatmodjo, Soekidjo. "Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan." *Jakarta: rineka cipta* (2012): 45-62.
15. Kurniawati, Dwi. *faktor determinan yang mempengaruhi kegagalan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di kelurahan mulyorejo wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya.* Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2014.
16. Prasetyo, Dwi Sunar. "Buku Pintar ASI Eksklusif." (2012).
17. Dornan, L., Sinclair, M., Kernohan, W.G., Stockdale, J., Khuwuthyakorn, V., Suppasan, P. Thai Cultural Influences on Breastfeeding Behaviour. *Evidence Based Midwifery*, [e-journal] 13 (3): pp. 84–91. . 2015.
18. Yuliyanti, Lia, S. Kp Sulastri, and R. Faizah Betty. *Gambaran perawatan ibu nifas di wilayah Kecamatan Miri Sragen.* Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
19. Daglas, M., Antoniou, E.. Cultural Views and Practices Related to Breastfeeding. *Health Science Journal*, [e-journal] 6 (2):pp. 353–361. 2012.